

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini tujuan perusahaan tidak hanya untuk memperoleh laba, namun tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya juga menjadi hal yang penting bagi perusahaan. Dengan adanya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 sudah jelas menyatakan bahwa perseroan yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal tersebut semakin mempertegas bahwa perusahaan harus melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya serta mengungkapkannya dalam laporan tahunan. Laporan tahunan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara komprehensif baik mengenai informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang perlu diketahui oleh para pemegang saham, calon investor, pemerintah, atau bahkan masyarakat (Junaedi, 2005 dalam Muid, 2011). Melalui pengungkapan sosial pada laporan tahunan, masyarakat dapat memantau aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dengan cara demikian, perusahaan akan memperoleh perhatian, kepercayaan, dan dukungan dari masyarakat sehingga perusahaan dapat tetap menjalankan usahanya. Selain itu, pengungkapan informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan menjadi salah satu pertimbangan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*corporate social responsibility*) sering dianggap inti dari etika bisnis yang merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan yang secara sukarela memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan dan sosial dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Di dalam melaksanakan tanggung jawab sosial, perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga memiliki kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customers*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor (Santioso dan Chandra, 2012). Perusahaan berharap dengan penerapan CSR akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006 dalam Restuningdiah, 2010).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu

lama maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Menurut Agus (2001) dalam Sari (2013) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. *Return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau diinvestasikan dalam suatu periode. Sedangkan ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Kedua rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Diharapkan investor mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi laba saja. Pengungkapan CSR diharapkan memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi (Sayekti dan Wondabio, 2007).

Secara teoritis, suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja keuangan perusahaan juga baik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik, akan membuat harga saham perusahaan tersebut meningkat. Harga saham yang meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya total *return* yang diperoleh investor. Apabila *return* saham meningkat, maka *abnormal return* juga akan meningkat. *Abnormal return* merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai guna melihat keadaan pasar yang sedang terjadi (Jogiyanto, 2010). Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor apabila informasi

tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal. *Abnormal return* menunjukkan respon pasar terhadap suatu peristiwa (Agung Suaryana, 2008 dalam Pahala, Jaya, dan Mellisa, 2012).

Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga harga saham dan permintaan akan saham pun akan meningkat (Hermawati, 2010). Harga saham dan jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value*, jika harga saham dan jumlah saham yang beredar naik, maka nilai perusahaan akan naik (Hermawati, 2010).

Penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai indikator pengungkapan CSR berdasarkan penelitian terdahulu oleh Cheng dan Christiawan (2011). Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya alam mengingat Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (pasal 74 ayat 1a) mewajibkan perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melakukan CSR. Perusahaan yang memiliki risiko politis yang tinggi (*high profile*) dan dengan kepemilikan manajemen yang besar cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak (Anggraini, 2006).

Penelitian yang menguji pengaruh CSR sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian Muid (2011) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *stock return*. Hal ini konsisten dengan penelitian Cheng dan Christiawan (2011) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan informasi CSR berpengaruh signifikan

terhadap *abnormal return*. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earning respon coefficient* (ERC).

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 dalam sektor industri yang berhubungan dengan sumber daya alam. Hal ini dikarenakan pemerintah telah menetapkan peraturan bahwa industri tersebut wajib menerapkan CSR sejak tahun 2007.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu Cheng dan Christiawan (2011). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan waktu yang diteliti dan penambahan variabel independen. Pada penelitian sebelumnya penggunaan waktu yang diteliti adalah tahun 2007-2009 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tahun 2010-2012. Pada penelitian sebelumnya variabel dependen adalah *cummulative abnormal return* (CAR), variabel independen yang digunakan adalah indeks pengungkapan CSR, variabel kontrol yaitu *price to book value* (PBV), dan *return on equity* (ROE). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cummulative abnormal return* (CAR), variabel independen yang digunakan adalah *return on equity*, *price to book value*, dan penambahan variabel independen yaitu *return on assets* (ROA). Dalam penelitian sebelumnya terdapat variabel kontrol, namun dalam penelitian ini variabel kontrol dijadikan variabel independen. Karena variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih

baik untuk didapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik (Jogiyanto, 2007).

Dasar penambahan variabel independen *return on assets* (ROA) adalah dari penelitian Syauta dan Widjaja (2009) yang mengatakan bahwa rasio ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien laba dapat dihasilkan dari aset yang digunakan atau dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti menambahkan variabel independen yaitu *return on assets* (ROA).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengungkapan *corporate social responsibility*, *return on assets* (ROA), *price to book value* (PBV), dan *return on equity* (ROE) dapat mempengaruhi *abnormal return* yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Assets* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Abnormal Return*.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*?
2. Apakah ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*?

3. Apakah PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*?
4. Apakah ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan secara empiris bahwa :

1. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*.
2. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*.
3. PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*.
4. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan CSR.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan lebih memperhatikan kelengkapan item-item yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Agar memudahkan pembahasan materi skripsi, peneliti membagi skripsi menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang telaah teori mengenai *corporate social responsibility*, *abnormal return*, hubungan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Abnormal Return*, hubungan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Abnormal Return*, hubungan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Abnormal Return*, dan pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III : METODA PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis.

BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memberikan gambaran data penelitian, menyajikan hasil uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari bab-bab sebelumnya dan mengungkapkan keterbatasan penelitian kemudian memberi saran-saran yang dapat digunakan dan diperhatikan untuk perbaikan-perbaikan yang ditujukan kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya.